

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA KAKI DAN DAYA LEDAK OTOT
TUNGKAI DENGAN AKURASI *SHOOTING* PADA SISWA SSB
ELANG NUSANTARA INDARUNG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**YOGA OKVA ZULPUTRA
NIM. 16086216**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Daya Ledak
Otot Tungkai dengan Akurasi Shooting pada Siswa
SSB Elang Nusantara Indarung Padang

Nama : Yoga Okva Zulputa

NIM : 16086216

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 02 Oktober 2020

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Zarwan, M.Kes
NIP.19611230 198803 1 003

Pembimbing



Sefri Hardiansyah, S.Pd, M.Pd
NIP.19880906 201504 1 006

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

HUBUNGAN KOORDINASI MATA KAKI DAN DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DENGAN AKURASI SHOOTING PADA SISWA SSB ELANG NUSANTARA INDARUNG PADANG

Nama : YOGA OKVA ZULPUTRA
NIM : 16086216
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

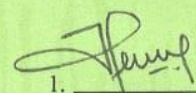
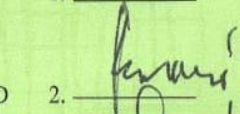
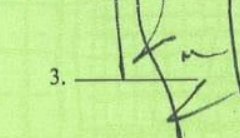
Padang, 13 Oktober 2020

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Sefri Hardiansyah, S.Pd, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Syamsurizal, S.H, MS.AIFO.Ph.D
3. Anggota : Dr. Emral, M.Pd

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **"Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Akurasi Shooting Siswa SSB Elang Nusantara Indarung Padang"**, adalah hasil karya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2020

at pernyataan

Yoga Okva Zulputra
NIM.16086216

ABSTRAK

Yoga Okva Zulputra. 2020: Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Daya Ledak Otot Tungkai dengan Akurasi *Shooting* pada Siswa SSB Elang Nusantara Indarung Padang

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya akurasi *shooting* siswa SSB Elang Nusantara Kota Padang. Rendahnya kemungkinan disebabkan karena belum menguasai keterampilan dasar *shooting*. Akurasi *shooting* dipengaruhi oleh koordinasi mata kaki, daya ledak otot tungkai, metode latihan, taktik, fisik, dan mental. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki dan daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting*.

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi penelitian ini seluruh Siswa SSB Elang Nusantara Kecamatan Pauh Kota Padang sebanyak 54 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel yaitu under 15 sebanyak 24 orang. Instrumen penelitian ini koordinasi mata-kaki dengan tes koodinasi mata-kaki, daya ledak otot tungkai dengan tes *vertical jump*, dan akurasi *shooting* dengan tes *shooting*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda.

Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa; (1) terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan akurasi *shooting*, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting*, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting*.

Kata Kunci: Koordinasi Mata-Kaki, Daya Ledak Otot Tungkai, Akurasi *Shooting*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur penulis atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'alla, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Daya Ledak Otot Tungkai dengan Akurasi *Shooting* pada Siswa SSB Elang Nusantara Indarung Padang”.

Skripsi ini dibuat melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Zulkifli dan Ibunda Nova Desmira yang memberikan dukungan moral dan materil serta bimbingan doa nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Sefri Hardiansyah, S.Pd, M.Pd., sebagai pembimbing dan penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta dukungan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Emral, M.Pd dan Drs. Syamsurizal, S.H, MS.AIFO.Ph.D sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan, nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zarwan, M. Kes sebagai ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Bapak Sepriadi, S.Si, M.Pd sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan bantuan administrasi dan konsultif dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh staff pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
6. Pelatih dan siswa SSB Elang Nusantara Kota Padang.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, seandainya jika masih terdapat kekurangan, penulis harap saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka Berpikir.....	31
C. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu	33
C. Populasi Dan Sampel.....	33

D. Jenis Dan Sumber Data.....	34
E. Defenisi Operasional Variabel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	44
B. Pengujian Normalitas Data	47
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	49
D. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata-Kaki (X_1)	44
3. Distribusi Frekuensi Daya Ledak OtotTungkai (X_2).....	45
4. Distribusi Frekuensi Akurasi <i>Shooting</i> (Y)	46
5. Rangkuman Uji Normalitas Data ($\alpha = 0,05$)	49
6. Hasil Analisis Korelasi Antara Koordinasi Mata-Kaki (X_1) dengan Akurasi <i>Shooting</i> (Y)	50
7. Hasil Analisis Korelasi Antara Daya Ledak Otot Tungkai (X_2) dengan Akurasi <i>Shooting</i> (Y)	51
8. Hasil Analisis Korelasi Antara Koordinasi Mata Kaki (X_1) dan Daya Ledak Otot Tungkai (X_1X_2) dengan Akurasi <i>Shooting</i> (Y)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Cara Menahan Dan Mengontrol Bola.....	18
2. Skema Menyundul Bola.....	19
3. Skema Cara Menendang Bola.....	20
4. Kerangka Konseptual.....	32
5. Sasaran Tes Koordinasi Mata Kaki.....	38
6. Pelaksanaan <i>Vertical Jump</i>	38
7. Lapangan Tes <i>Shooting</i>	40
8. Diagram Koordinasi Mata-Kaki (X_1)	44
9. Diagram Daya Ledak Otot Tungkai (X_2)	46
10. Diagram Akurasi <i>Shooting</i> (Y)	47
11. Tes Koordinasi Mata Kaki.....	96
12. Tes <i>Shooting</i>	96
13. Hasil Tendangan Siswa SSB Elang Nusantara.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Data Tes Koordinasi Mata Kaki (X_1).....	64
2. Rekapitulasi Data Tes Daya Ledak Oot Tunglai (X_2).....	65
3. Rekapitulasi Data Tes Akurasi <i>Shooting</i> (Y)	67
4. Rekapitulasi Data Penelitian.....	68
5. Uji Normalitas Koordinasi Mata Kaki (X_1) dengan <i>liliefors</i>	69
6. Uji Normalitas Daya Ledak Otot Tunglai (X_2) dengan <i>liliefors</i>	70
7. Uji Normalitas Akurasi <i>Shooting</i> (Y) dengan <i>liliefors</i>	71
8. Uji Hipotesis dan Signifikasi X_1 dengan Y.....	72
9. Uji Hipotesis dan Signifikasi X_2 dengan Y.....	75
10. Uji Korelasi dan Signifikasi X_1 dengan X_2	78
11. Uji Hipotesis dan Signifikasi X_1 dan X_2 dengan Y.....	81
12. Tabel Normal Kumulatif.....	84
13. Daftar Nilai Kritis L Untuk Uji <i>Lilliefors</i>	87
14. Tabel dari Harga Kritik dari <i>Product-Moment</i>	88
15. Tabel r untuk $df = 1-50$	89
16. Titik Persentase Distribusi t ($df = 1 - 40$)	91
17. Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05.....	93
18. Dokumentasi Penelitian	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Saat ini olahraga telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dimana, Olahraga telah menjadi salah satu gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sekarang. Terdapat tiga pilar dalam olahraga yaitu olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi. Berbicara tentang olahraga prestasi, Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang memiliki tujuan mengembangkan potensi manusia yang dimiliki untuk mencapai kemampuan dan prestasi yang optimal. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan. Keberhasilan dalam proses pembinaan pencapaian prestasi berkaitan dengan adanya keberadaan klub. Klub ini sebagai perkumpulan yang menjadi penyelenggara kegiatan olahraga seperti klub sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu cabang dari olahraga prestasi, Sepakbola adalah cabang olahraga yang populer dan merakyat oleh semua kalangan usia (Yulifri dan Arsil, 2016: 1). Aktivitas permainan sepak bola ini merupakan aktivitas yang sangat digemari dan disenangi oleh para siswa terutama siswa laki-laki. Permainan sepak bola sendiri selain menjadi aktivitas yang menyenangkan di sekolah juga merupakan aktivitas rutin yang dilakukan masyarakat, sehingga tidak heran aktivitas ini menjadikan salah satu pencetak atlet sepakbola berprestasi di Indonesia.

Sepakbola semakin semarak dengan diselenggarakannya kompetisi dalam negeri dari tingkat pemula, remaja, sampai senior. Dimana kompetisi tersebut

dapat dijadikan sebagai event dalam meningkatkan kualitas sepakbola di tanah air dengan terselenggaranya kompetisi yang berkelanjutan. Pembinaan yang baik diharapkan akan mampu menghasilkan pemain-pemain handal yang dapat mengangkat prestasi sepakbola ditingkat nasional maupun internasional. Berbagai macam tingkatan umur dalam permainan sepak bola dimana Usia 14-17 tahun sering disebut sebagai usia pubertas. Pemain usia ini di ajarkan cara bermain secara grup dan tim saat menyerang (*build up-scoring*), bertahan (*press build up-prevent goal*), dan transisi di antara kedua momen tersebut (Danurwindo, 2017: 69).

Prinsip dalam sepak bola adalah mencetak gol ke gawang lawan sebanyak mungkin. oleh sebab itu jumlah gol dalam permainan ini sangatlah di perhitungkan makanya agar bisa mencetak gol dibutuhkanlah strategi dan teknik yang mumpuni. Menguasai jalannya pertandingan sangatlah perlu dalam mencetak gol karena dengan memainkan bola dari kaki ke kaki akan menghasilkan banyaknya peluang dan terciptanya moment untuk shooting ke gawang. Sejalan pendapat Emral (2016: 89-92), ada empat moment penting dalam permainan sepakbola. Moment pertama yaitu sasaran pada saat menguasai bola. Menguasai bola dapat membangun serangan untuk menciptakan gol serta dapat mencetak gol. Moment kedua adalah sasaran pada saat lawan menguasai bola. Pada moment ini tim mengganggu serangan yang dibangun oleh lawan, selain itu tim harus menangkan bola kembali, serta dapat mencegah lawan mencetak gol. Moment ketiga dalam permainan sepakbola yaitu sasaran pada masa transisi

(pergantian dari menyerang ke bertahan), sedangkan moment ke empat yaitu sasaran pada masa transisi (pergantian dari bertahan ke menyerang).

Untuk menerapkan strategi yang bagus harus didukung oleh penguasaan teknik dasar yang baik dimana teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain sepakbola tersebut adalah mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menendang bola (*shooting*). Sejalan dengan Sucipto (1999: 12) mengatakan keterampilan pada cabang olahraga sepakbola meliputi teknik menggiring bola, merampas, dan menendang bola.

Shooting sebagai salah satu teknik dasar dalam bermain sepak bola. Pemain dapat melakukan *Shooting* dalam keadaan bola diam, menggelinding, maupun melayang di udara. Sejalan Menurut Yulifri dan Arsil (2016: 82), menyatakan bahwa *shooting* merupakan kegiatan memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kaki. Dalam permainan sepakbola, untuk menjadi pemain yang baik perlulah pemain mengembangkan kemahiran dalam teknik ini.

Shooting yang baik dalam permainan sepakbola memerlukan kemampuan memperkirakan jarak dan arah mana bola harus dihantarkan. Oleh karena itu, seorang pemain yang akan melakukan *shooting* hendaknya memperkirakan sejauh mana tendangannya dan ke arah mana bola yang ditendang akan dituju. Sehingga seorang pemain disamping menguasai teknik dasar *shooting* juga harus mempunyai kaki yang kuat guna memperoleh hasil tendangan dengan jarak dan arah yang diinginkan (Engkos, 1984: 216).

Selain itu ada beberapa tahapan sebelum melakukan *shooting*. Berikut tahapan dalam *shooting* yaitu: (1) Look, look yang dimaksud disini adalah bagaimana kita melihat arah datangnya bola dan dalam upaya membaca pergerakan dari lawan sehingga kita akan lebih mudah menerima bola. (2) Body shipe, pada tahapan ini upaya dari gerak tubuh kita pada saat menerima bola agar pergerakan yang kita lakukan ketika menerima bola tidak mudah dibaca oleh lawan. (3) Firstloi, tahapan ini adalah upaya kita untuk membebaskan diri dari penjagaan lawan ketika sedang memegang bola. (4) Lookagaint berarti melihat kembali, yang mana arah pandangan kita tertuju pada penjagaan kiper lawan, dimana sebelum melakukan tendangan kita harus melihat lagi posisi kiper lawan dengan posisi sebelumnya dengan maksud berupaya membidik sasaran tembak yang jauh dari penjagaan kiper sehingga arah tendangan susah ditepis oleh kiper lawan. (5) Finishing, dan ketika kita sudah melakukan tahap-tahapan di atas maka akan terciptalah peluang untuk menendang bola, dan selanjutnya yaitu finishing yaitu shooting ke gawang.

Teknik *shooting* memerlukan sejumlah input yang dapat dilihat, kemudian input tadi diintegrasikan ke dalam gerakan motorik sebagai output, agar hasilnya merupakan benar-benar gerakan yang terkoordinir secara rapi dan luwes (Sajoto, 1988: 53). Artinya ketika mata melihat bola berada di depan jarak satu meter maka mata akan menyampaikan informasi ke otak, kemudian otak mengolah informasi tersebut yang kemudian disampaikan oleh saraf motorik ke kaki.

Kaki ini sebagai alat gerak bagian bawah. Bergeraknya kaki inilah yang termasuk sistem motorik. Kaki akan melakukan tugasnya seperti melakukan *shooting* apabila telah menerima rangsangan dari otot melalui unit syaraf otot kaki. Dengan demikian mata menerima rangsangan untuk dikirim ke otak melalui sistem persyarafan yang menghubungkannya dengan otak memberikan perintah terhadap kaki melalui urat syaraf otot tungkai untuk melakukan tugas motorik (Husni, Ramadi, dan Kristi, 2016: 6).

Berkaitan dengan kaki sebagai sistem motorik, jadi ketika siswa melakukan tendangan dari bola yang menghampirinya maka gerakan tersebut termasuk dalam gerakan yang disadari. Pusat dari gerak sadar ini adalah otak. Otak tersebut akan mengolah informasi sehingga kaki akan melakukan tugas nya yaitu melakukan gerakan menendang bola. Ketika bola yang di tendang menggunakan kaki kiri, maka kaki kanan dan kedua tangan ini sebagai penyeimbang badan, akhirnya gerakan *shooting* tersebut terjadi dengan hasil yang baik (Faruq, 2008: 30).

Koordinasi sebagai timbal balik antara susunan saraf pusat dengan alat gerak dalam mengatur dan mengendalikan impuls dengan kerja otot untuk pelaksanaan suatu gerakan sehingga koordinasi sangat menentukan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dalam permainan sepakbola misalnya kemampuan koordinasi kaki dan mata berperan aktif dalam melakukan *shooting*, Koordinasi juga hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan gerak yang efektif dan efisien (Anam, Fajar dan Limpad,

2018: 58). Oleh sebab itu, penulis simpulkan bahwa koordinasi mata kaki salah satu faktor yang mempengaruhi *shooting*.

Adapun faktor lain yang menjadi permasalahan dalam akurasi *shooting* yaitu daya ledak otot tungkai. Daya ledak otot tungkai sebagai kemampuan seseorang mengeluarkan tenaga secara maksimal yang dikerahkan dalam waktu singkat untuk mengatasi beban yang dikenai otot. Dua unsur penting dalam mempengaruhinya yaitu kecepatan otot dan kekuatan otot (Iqbal, 2015: 117).

Daya ledak atau power otot merupakan kemampuan melakukan gerakan secara eksplosif (Sajoto, 1988: 55). Power dari otot tergantung pada dua faktor yang saling berkaitan, yaitu antara kekuatan otot berkontraksi dan kecepatan. Daya ledak sebagai kemampuan otot bekerja dengan cepat dan mendadak ini biasanya dilakukan oleh pelari jarak pendek dan olahraga yang membutuhkan gerakan-gerakan cepat dan mendadak (Roesdiyanto dan Setyo, 2008: 139). *Shooting* umumnya dilakukan dengan tendang yang sangat keras dan cepat dengan harapan bola tidak dapat ditangkap atau ditepis oleh penjaga gawang (Faruq, 2008: 58). Aktivitas yang eksplosif (cepat dan mendadak) tersebut sangat tergantung pada daya ledak otot (Roesdiyanto dan Setyo, 2008: 139).

Daya ledak pada dasarnya yaitu kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengarahkan kekuatan maksimal dalam waktu cepat (Roesdiyanto dan Setyo, 2008: 141). Dengan melihat pada unsur daya ledak yaitu kekuatan dan kecepatan daya ledak erat kaitannya dengan unsur kekuatan otot dan kecepatan bereaksi. Myofibril merupakan bagian terkecil dari otot, dibagian inilah suatu gerakan kontraksi dan relaksasi terjadi. Kumpulan myofibril akan membentuk

muscular fiber, sedangkan sekumpulan muscular fiber akan membentuk suatu bentuk yaitu gelendong otot. Kekuatan otot akan terbentuk pada masing-masing fiber apabila otot menahan suatu beban. Jika ada dorongan untuk mengangkat beban, kemudian otot meresponnya dapat menahan beban dengan cepat dan mendadak, maka akan timbul suatu kemampuan otot bereaksi dengan cepat atau timbulnya daya ledak otot tersebut (Roesdiyanto dan Setyo, 2008: 141). Jika seorang pemain memiliki teknik *shooting* yang baik dengan daya ledak otot tungkai yang bagus, maka ketepatan pemain menendang bola ke arah gawang lebih akurat.

Berdasarkan hasil observasi, pertandingan permainan sepakbola siswa SSB Elang Nusantara dengan melawan tim lawan. Dimana, siswa SSB Elang Nusantara tampak menguasai jalannya pertandingan permainan sepakbola. Hal ini dapat dibuktikan pada saat permainan, tim lawan mendapatkan 3 peluang tembakan ke arah gawang sedangkan tim siswa SSB Elang Nusantara memiliki peluang 10 kali tembakan, namun dari 10 tersebut hanya 3 yang mengarah ke gawang. Tiga *shooting* tersebut juga belum memiliki power yang bagus. Jadi, kesimpulannya bahwa siswa SSB Elang Nusantara tersebut menguasai jalannya pertandingan permainan sepakbola, tetapi salah satu permasalahannya terdapat pada *shooting* yang dibuktikan dengan peluang 10 kali tembakan ke gawang, hanya 3 yang mengarah ke gawang dan 3 tembakan tersebut belum memiliki power.

Selain itu, siswa SSB Elang Nusantara Indarung Padang, diketahui tidak semua siswa memiliki kemampuan keterampilan dasar yang bagus, terutama

dalam teknik menendang (*shooting*). Dilihat pada saat latihan maupun pertandingan masih banyak kekurangan pemain dalam melakukan *shooting* ke gawang, sehingga hal itu yang membuat siswa SSB Elang Nusantara susah dalam mencetak gol. Dan juga siswa SSB Elang Nusantara ini belum banyak mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi agar dapat menendang bola dengan baik. Maka dari itu, untuk mencapai target tersebut dibutuhkan usaha maksimal dalam mengembangkan keterampilan *shooting* siswa dengan cara memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi teknik dalam menendang bola. Jika dalam melakukan *Shooting* dapat mengarah tepat kesasaran gawang maka keberhasilan dalam melakukan teknik dasar *shooting* bisa efektif pada saat permainan.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan pada Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Daya Ledak Otot Tungkai dengan Akurasi *Shooting* Siswa SSB Elang Nusantara Indarung Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Koordinasi mata kaki
2. Daya ledak otot tungkai
3. Metode latihan
4. Teknik *shooting*
5. Mental

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk lebih fokusnya penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah meliputi: Koordinasi mata kaki, daya ledak otot tungkai, dan *shooting*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dengan akurasi pada *shooting* siswa SSB Elang Nusantara?
2. Apakah terdapat hubungan antara daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting* pada siswa SSB Elang Nusantara?
3. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata kaki dan daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting* pada siswa SSB Elang Nusantara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata kaki dengan akurasi *shooting* pada siswa SSB Elang Nusantara.
2. Untuk mengetahui hubungan antara daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting* pada siswa SSB Elang Nusantara.
4. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata kaki dan daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting* pada siswa SSB Elang Nusantara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Fakultas Ilmu keolahragaan (FIK) terutama bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga (PO) agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya bagi para pemerhati peningkatan kemampuan sepakbola maupun seprofesi dalam membahas peningkatan kemampuan sepakbola.
- b. Bahan referensi dalam memberikan materi latihan kepada siswa di SSB Elang Nusantara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelatih

Agar dapat dijadikan Sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan progam latihan keterampilan menendang pada permainan sepakbola.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan pemain dalam mengikuti kegiatan latihan olahraga Sepakbola.

c. Bagi Peneliti

Mengembangkan teori-teori yang hasilnya bisa berguna bagi Pelatih, atlet, dan pihak-pihak yang terkait dalam dunia sepakbola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan akurasi *shooting* siswa SSB Elang Nusantara Padang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting* siswa SSB Elang Nusantara Padang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan daya ledak otot tungkai dengan akurasi *shooting* siswa SSB Elang Nusantara Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diberikan saran kepada pihak sebagai berikut:

1. Pelatih, dengan mengetahui bahwa koordinasi mata kaki dan daya ledak otot tungkai dapat mempengaruhi *shooting*, pelatih diharapkan agar dapat memberikan bentuk-bentuk latihan yang dapat meningkatkan kemampuan kondisi fisik, khususnya koordinasi mata kaki dan daya ledak otot tungkai sehingga kemampuan pemain dalam *shooting* dapat ditingkatkan.
2. Pemain, agar dapat memahami dan mengerti bahwa kondisi fisik seperti koordinasi mata kaki dan daya ledak otot tungkai dapat mempengaruhi hasil *shooting*. Hal ini tentunya membuat pemain harus lebih sering melakukan latihan-latihan yang dapat meningkatkan koordinasi mata kaki dan daya ledak

otot tungkai dalam bermain sepakbola.

3. Pihak SSB diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan penuh pada bentuk-bentuk kondisi fisik secara umum dan khususnya koordinasi mata kaki dan daya ledak otot tungkai, karena hal ini dapat menunjang keterampilan pemain dalam mengharumkan nama klub karena pemain dapat berprestasi dalam permainan sepakbola.
4. Peneliti lain, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dan meneliti dengan jumlah populasi atau sampel yang lebih besar serta di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D., Zarwan, Z., Arsil, A., & Emral, E. (2019). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Keseimbangan dengan Kemampuan Tendangan Sabit Pencak Silat. *Jurnal JPDO*, 2(2), 19-24.
- Anam, Khoiril. (2013). Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2), 78-88.
- Anam, K., Fajar, A.I., Limpad, N. (2018). Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Ketepatan Tendangan Jarak Jauh. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8 (2), 57-62.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsil. (1999). *Pembinaan Kondisi Fisik*. Padang: FIK UNP.
- Arya, T. Chandra. (2016). Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga. *Jurnal Sportif*, 2(2), 1-14.
- Bayu, P.I.S. (2017). Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Kelincahan dengan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Lubuk Linggau. *Biomatika*, 3(2), 1-7.
- Cahyono, S., & Sin, T. (2018). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Kaki terhadap Akurasi Shooting Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 299-305.
- Conover, W.J. (1973). *Practical Nonparametric Statisti*. Newyork: John Wiley & Sons.
- Danurwindo. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk dan Perkumpulan Olahraga di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Emral. (2016). *Bahan Ajar Sepakbola Dasar*. Padang: Sukabina Press.